



**PROBLEMATIKA ORANGTUA
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH REMAJA
DI JORONG PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Tugas Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**ROSA AMELIA
NIM: 1820100051**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PROBLEMATIKA ORANGTUA
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH REMAJA
DI JORONG PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

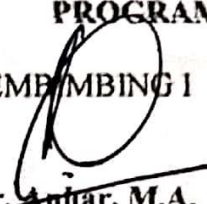
Diajukan untuk melengkapi Tugas Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Olch

ROSA AMELIA
NIM: 1820100051

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Andar, M.A.
NIP. 197112141998031002



PEMBIMBING II


Dr. Hamdan Nasibuan, M.Pd.
NIP. 197012312003121016

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSIAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Rosa Amelia

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan UIN Syekh Ali Hasan

Ahmad Adhary Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Rosa Amelia yang berjudul: **"Problematika Orangtua dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuluh Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Adhary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dr. Anhar, M.A.

NIP. 197112141998031002

Pembimbing II



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd

NIP. 197012312003121016

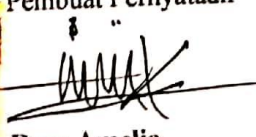
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, Skripsi dengan Judul **“Problematika Orangtua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja Di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pendapat, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Agustus 2022
Pembuat Pernyataan




Rosa Amelia
NIM. 1820100051

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rosa Amelia
NIM : 1820100051
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Problematika Orangtua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja Di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 26 Agustus 2022

Pembuat Pernyataan,



Rosa Amelia
NIM. 1820100051

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ROSA AMELIA
NIM : 16201 00051
**JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH
REMAJA DI JORONG PARAMAN AMPALU
KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN
PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATERA
BARAT.**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Anhar, M.A</u> (Ketua/Penguji Bidang Pai)	
2.	<u>Nursri Hayati, M.A</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd.I</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 12 Desember 2022
Pukul	: 08.30 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 83/A
IPK	:
Predikat	:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Problematika Orangtua Dalam Membentuk
Akhlakul Karimah Remaja Di Jorong Paraman
Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten
Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat**

**Ditulis Oleh : Rosa Amelia
NIM : 1820100051
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI**

**Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam**

Padangsidimpuan, 27 September 2022
Dekan,



**Dr. Nisya Hilda, M.Si
NIP. 19710920 200003 2002**

ABSTRAK

Nama : ROSA AMELIA
NIM : 18 201 00051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Orangtua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja Di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu orangtua mempunyai masalah dalam membentuk akhlakul karimah remaja. Masalah yang dimaksud, ada yang muncul dari diri mereka sendiri dan ada yang datang dari luar kehidupan keluarganya. Penelitian ini memfokuskan kajian tentang problematika kurangnya pengetahuan, dampak negatif IT, kurangnya perhatian dan pengawasan, dan kurangnya keteladanan terhadap remaja.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran akhlakul remaja di Jorong Paraman Ampalu dan apa saja problematika yang dialami orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja di Jorong Paraman Ampalu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran akhlakul remaja di Jorong Paraman Ampalu dan untuk mengetahui problematika yang dialami orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja di Jorong Paraman Ampalu.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer yaitu orangtua yang memiliki anak usia remaja, dan sumber data skunder adalah kepala Jorong dan anak usia remaja. Teknik penjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Jorong Paraman Ampalu yaitu *Pertama*, gambaran akhlak remaja di Jorong Paraman Ampalu ada yang tidak baik, dimana ada remaja yang begadang, ada yang terpengaruh dengan pergaulan bebas, remaja yang menggunakan *smart phone* untuk berjudi online dan ada remaja yang meniru kelakuan buruk dari orangtuanya. *Kedua*, problematika yang dialami orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja di Jorong Paraman Ampalu adalah dimana orangtua mengalami, problem kurangnya pengetahuan, problem dampak negatif IT, problem kurangnya perhatian dan pengawasan dan problem kurangnya keteladanan.

Kata Kunci : *Problematika Orangtua, Membentuk Akhlakul Karimah Remaja.*

ABSTRACT

Name : Rosa Amelia
NIM : 18 201 00051
Study Program : Islamic Education
Title : Parental Problems in Forming Akhlakul Karimah Adolescents in Jorong Paraman Ampalu, Gunung Tuleh District, West Pasaman Regency, West Sumatra Province.

The background of the problem in this study is that parents have problems in shaping their adolescent's morality. The problems in question, some arise from themselves and some come from outside their family life. This study focuses on studies on the problems of lack of knowledge, and the negative effects of IT, lack of attention and supervision, and lack of role model for adolescents.

The formulation of the problem in this study is how the description of adolescent morality in Jorong Paraman Ampalu and what problems parents experience in forming adolescent morality in Jorong Paraman Ampalu. This study aims to determine the description of adolescent morality in Jorong Paraman Ampalu and to find out the problems experienced by parents in shaping adolescent morality in Jorong Paraman Ampalu.

This research is descriptive qualitative research. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. The data sources needed are primary data sources for parents who have teenage children, and secondary data sources are the head of Jorong and adolescent children. Techniques to guarantee the validity of the data are extended participation, persistence of observation and triangulation. Data analysis consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of observations made by researchers in Jorong Paraman Ampalu are: First, the description of the morals of teenagers in Jorong Paraman Ampalu is not good, where there are teenagers who stay up late and don't wake up early to pray at dawn, some are affected by promiscuity. teenagers who use smart phones to gamble online and there are teenagers who imitate the bad behavior of their parents. Second, the problems experienced by parents in shaping the morality of adolescents in Jorong Paraman Ampalu are where parents experience the problem of lack of knowledge, the problem of the negative impact of IT, the problem of lack of attention and supervision and the problem of lack of example.

Keywords: Parents Problems, Forming Akhlakul Karimah Adolescents.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **Problematika Orangtua dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat**, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga dan juga sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Skripsi ini berjudul **“Problematika Orangtua dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat”**, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Anhar, M.A pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu

bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/ Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun materil kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada Ayahanda tercinta (Aswarman) dan Ibunda tercinta (Rabi'ah), tetes air mata, cucuran keringat, bantuan do'a dan motivasi yang selalu di berikan kepada penulis, yang tidak akan pernah terlupakan, serta pengorbanan yang tiada ternilai kepada penulis selama proses pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
8. Kakak (Nur Ainun dan Netti Azizah), Abang (Henrianto dan Agus Budiman) tersayang yang selalu memberikan penulis dukungan dan motivasi untuk tetap semangat, serta nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada sahabat CKCM saya (Riska Pitrina, Mai Fadilah, dan Elfia Riza), Sahabat Ciwi- Ciwi Bona (Aisyah, Minni Muti'ah dan Maisyah), dan kepada teman SMA saya (Elvina Yenti, Adelia Hardi, Jetmiko, M.

Aripin, Rosidah, Asmarita, Heffy Yusmita, Yunita dan Rizka Fitri Yanti) yang selalu memberikan motivasi dan doa untuk mengerjakan skripsi ini.

10. Terimakasih kepada kakak kos ku (Sanah Rambe S.E, Lia Novita Batubara, Winda Safitri, Lili Wati S.E dan Ade Sartika), yang selalu memberikan arahan dan bimbingannya sehingga terselesaikannya skripsi ini, dan rekan-rekan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.
12. Terimakasih kepada teman KKL Desa Sikapas yang selalu memberikan dukungan dalam menulis dan mengerjakan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada teman-teman PLP SMP N 2 Pandan Nauli yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menulis dan mengerjakan skripsi ini.
14. Terimakasih kepada abanganda Reza Pahlepi yang telah memberi dukungan dan bantuan besar dalam proses penyusunan skripsi saya ini.

Semoga Allah SWT., senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT., semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, Agustus 2022
Penulis,

ROSA AMELIA
NIM. 18 201 00051

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	14
1. Pengertian Problematika	14
2. Pengertian Orangtua.....	15
3. Pengertian Akhlak	17
4. Sumber Akhlak.....	19
5. Ruang Lingkup Akhlak	21
6. Jenis-jenis Akhlak	23
7. Pembentukan Akhlak	25
8. Tujuan Pembentukan Akhlak.....	26
9. Sasaran Akhlak	27
10. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Remaja	28
11. Remaja dan Permasalahannya.....	37
a. Permasalahan Remaja.....	39
B. Penelitian yang Relevan.....	44
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	49
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	50

D. Sumber Data	50
E. Metode Pengumpulan Data	51
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	53
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	54
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	56
1. Sejarah Singkat Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh.....	56
2. Keadaan Umum Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh.....	56
B. Temuan Khusus.....	59
1. Gambaran Akhlakul Remaja di Jorong Paraman Ampalu.....	59
2. Problematika Orangtua dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja di Jorong Paraman Ampalu	61
C. Analisa Hasil Penelitian	66
D. Keterbatasan Penelitian.....	69
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran.....	73
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Batas wilayah Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh	53
Tabel IV.2	Jumlah Penduduk Jorong Paraman Ampalu Menurut Usia	54
Tabel IV. 3	Jumlah Penduduk Jorong Paraman Ampalu Menurut Tingkat Pendidikan	54
Tabel IV. 4	Keadaan Masyarakat Jorong Paraman Ampalu Berdasarkan Mata Pencaharian	55
Tabel IV.5	Keadaan Keagamaan Jorong Paraman Ampalu	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat terpecahkan yang menimbulkan permasalahan.¹ Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anaknya. Tidak jarang ditemui anak remaja saat berbicara dengan teman-temannya mengucapkan kata-kata yang tidak pantas dan tidak sopan, perkataan-perkataan yang tidak pantas itu terus-menerus diucapkan sehingga kata-kata yang tidak sopan tersebut menjadi kebiasaan, dan akhirnya tidak jarang pula anak-anak remaja tersebut mengucapkan perkataan tidak sopan tersebut kepada orang yang lebih tua dari mereka. Selain itu juga, anak remaja sangat malas dalam melaksanakan sholat ke masjid dan juga sering melalaikan waktu sholat. Terkadang hal itu terjadi karena remaja sibuk dengan *smart phone* dan sibuk di luar bersama temannya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Jorong Paraman Ampalu bahwa remaja secara umum mengalami krisis akhlak dalam pergaulan dan tingkah lakunya dalam pergaulan remaja sehari-hari di lingkungan masyarakat. Dimana di Jorong Paraman Ampalu ada sebagian remaja yang terpengaruh pada pergaulan bebas, remaja yang menggunakan *smart phone* untuk berjudi online, ada remaja

¹Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276

yang merokon dan ada juga remaja yang masih mengikuti kelakuan buruk orangtuanya.²

Jorong adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia yang berkedudukan di bawah Nagari. Orang yang memimpin disebut sebagai kepala jorong. Istilah ini kembali digunakan di Provinsi Sumatera Barat. Secara umum, Nagari di Sumatera Barat merupakan sekumpulan jorong yang dipisahkan oleh sungai, persawahan, ladang, kebun, atau hutan.

Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak-anak menjadi dewasa. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari masalah-masalah sosial yang dikategorikan sebagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang lebih dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakat atau disebut pula sebagai anak cacat sosial.³

Remaja selalu merupakan hal yang menarik untuk dibicarakan. Orang tua sibuk dengan pemikiran tentang anaknya yang sedang meningkat remaja. Remaja itu sendiri sibuk dengan dirinya yang tidak mudah dimengerti dan diterima oleh orangtuanya. Dia dipandang seperti orang dewasa, tapi terkadang dianggap sebagai anak yang masih ingusan. Hubungan dia dengan teman-temannya tidak menentu, ada saatnya akrab dan ada saatnya bermusuhan, mungkin suatu ketika dia cinta dan bangga terhadap dirinya, tapi terkadang dia merasa malu dan benci terhadap dirinya.

²Observasi, Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh, 06 Juli 2021.

³Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm. 93.

Adapun permasalahan yang paling berat bagi sebagian besar orangtua dalam membina akhlak remaja adalah di antaranya: Interaksi antara anak dan orangtua kurang baik, orangtua sibuk bertani dan bekerja setiap hari sehingga antara anak dan orangtua jarang bertemu dan pengawasan orangtua terhadap anak berkurang, sehingga remaja bebas dalam melakukan apa saja yang dilakukannya tanpa mementingkan itu baik atau buruk.

Tidak jarang kita mendengar perkelahian terjadi antar remaja yang tidak jelas apa penyebabnya. Bahkan perkelahian bisa dapat meningkat kepada permusuhan kelompok yang menimbulkan korban kepada kedua belah pihak.⁴ Dalam hal ini remaja sangat dikenal dengan puncak emosionalistik, dimana dalam puncak emosi mereka ini sangat mudah terpengaruh dan terbawa arus dalam masyarakatnya yang dikenal sebagai kenakalan remaja.

Kenakalan remaja yang dimaksud disini adalah perilaku yang menyimpang atau melanggar hukum. Jensen membagi kenakalan remaja ini kepada 4 jenis, yaitu:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, perampokan dan pembunuhan.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti perusakan, pencurian, pencopetan dan pemerasan.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, seperti pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia dapat dimasukkan kedalam hubungan seks sebelum menikah.

⁴ Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, (Jakarta : Ruhama, 1995), hlm. 3.

4. Kenakalan yang melawan status, misalnya meningkari status anak.⁵

Kenakalan remaja ini sudah menjadi suatu masalah, yakni masalah dalam keluarga maupun di dalam masyarakat. Jadi, kenakalan remaja ini sangat perlu sekali diberi pembinaan ataupun cara menanggulangnya yaitu dengan berbagai macam peran, yakni peran agama, peran keluarga dan juga peran sekolah, namun yang sangat diperlukan remaja adalah peran keluarga.

Pada dasarnya remaja itu baik, akan tetapi mereka menghadapi banyak masalah, yang kadang-kadang mereka tidak sanggup mengatasinya, sehingga terjadi ketidaksesuaian atau penyimpangan perilaku. Dalam penanggulangan kenakalan remaja perlu pendekatan psikologis.

Keluarga memiliki peran penting dalam dinamika perubahan psikologis remaja. Jika dalam keluarganya terbangun kehangatan, kasih sayang dan ketentraman ibu bapak terhadap dirinya, maka jiwanya akan tentram. Remaja dapat pula terdorong untuk menentang dan berkelakuan tidak baik apabila orangtua tidak sayang pada dia dan tidak mengerti apa yang sedang dia alami. Dalam menghadapi kenakalan remaja orangtua yang bijaksana dapat memahami keadaan remaja dan membantunya untuk menghadapi persoalan yang dihadapinya.⁶

Maka dari itu peran orangtua disini sangatlah dibutuhkan sekali bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis remaja karena orang tua merupakan pendidik pertama dalam keluarga bagi anak dan orangtua jugalah orang pertama yang dikenal oleh anak mulai dari sejak anak lahir. Sebagai orangtua yang

⁵Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm. 4.

⁶Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, 73-74.

mempunyai banyak kegiatan, baik di rumah maupun di luar rumah, tentunya orang tua juga tidak lupa dengan pendidikan anak. Mulai di dalam kandungan sampai anak dilahirkan orangtua harus tetap memberikan pembinaan kepada anak-anaknya, mulai dari pembinaan pendidikan sampai kepada apa yang seharusnya anak butuhkan.

Sebagaimana yang telah ditetapkan Allah SWT dalam alqur'a Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁷

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani.

Isi kandungan surah At-Tahrim ayat 6 diatas adalah menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula di rumah. Dalam hal ini berarti

⁷ Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 189.

orangtua bertanggung jawab terhadap anaknya dan juga pasangan masing-masing. Melalui didikan dakwah kepada anak maka pribadi seorang anak akan terbentuk dengan pribadi yang baik. Setiap orangtua sangat besar tanggung jawabnya atas seorang anak, karena yang membentuk akhlak seorang anak, baik akhlak terpuji maupun akhlak tercela itu tergantung bagaimana pendidikan orangtua dalam keluarganya. Anak merupakan titipan atau amanah dari Allah Swt dan orangtua mempunyai kewajiban dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepadanya.

Di dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁸

Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah karena pengaruh lingkungan.

Dan Allah juga berfirman di dalam surah Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."⁹

⁸ Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahnya, hlm. 482

⁹ Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahnya, hlm. 503

Ayat ini menekankan tentang larangan mempersekutukan Allah SWT. Sebab, perilaku ini disebut sebagai bentuk kezaliman yang besar. Secara umum ayat ini menekankan tentang larangan mempersekutukan Allah SWT. Dihubungkan dengan kewajiban orangtua kepada anaknya ialah memelihara anak agar selamat di dunia dari kesesatan. Dengan terpenuhinya kebutuhan fisik anak, keselamatan di akhirat juga mengacu kepada pemenuhan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.¹⁰

Berdasarkan studi pendahuluan tentang akhlak remaja di Jorong Paraman Ampalu, ada remaja yang memakai narkoba, minum minuman keras, sikap kasar kepada orangtua, adanya kasus remaja yang hamil di luar nikah, penyalahgunaan teknologi, ada juga anak remaja yang suka keluyuran tengah malam.¹¹

Pada era teknologi informasi sekarang ini banyak remaja di Jorong Paraman Ampalu yang salah dalam menggunakan teknologi itu dalam hal negatif. Disisi lain tentu banyak yang menggunakan dalam hal positif.

Anak remaja yang menyimpang dari perbuatan akhlak terpuji itu kebanyakan yang mulai dari kelas 3 SMP sampai SMA, tapi ada juga yang sudah tamat SMA namun tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Oleh karena itu mengalami berbagai masalah dalam hal pembentukan akhlakul remaja. Diantaranya karena tidak menjadi panutan yang baik, terlalu mengkritik dan

¹⁰ Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Yaysan pena Banda Aceh: 2005), hlm. 155.

¹¹ Ida Lubis, Ibu Rumah Tangga di Paraman Ampalu, *Wawancara di rumah*, 5 Juli 2022.

sering membandingkan, berekspektasi terlalu tinggi dan menuntut, kurang konsisten dalam mendidik anak, adu mulut dengan anak, dan kurangnya waktu untuk anak karena kesibukan orang tua dengan pekerjaannya.

Bila pembinaan terhadap anak sudah baik dalam keluarga , maka akhlak remaja itu juga akan menjadi baik. Sebaliknya, jika pembinaan terhadap anak itu kurang baik, maka sudah tentu akan berakibat negatif pula pada perilaku remaja sehari-hari terutama pada akhlak remaja di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Orangtua mempunyai masalah dalam membentuk akhlak anak remajanya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul: **“Problematika Orangtua dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja di Jorong Paraman Ampalu”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran akhlak remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat?
2. Apa problematika yang dialami orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Akhlakul Karimah Remaja

Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang artinya tingkah laku atau perbuatan. Akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk sedangkan *karimah* mengandung makna mulia.

Jadi pengeertian dari akhlakul karimah adalah semua perbuatan dan perkataan yang baik dan benar serta muncul dengan sendirinya karena dibiasakanyang sesuai menurut ajaran islam. Akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dikenal pula sebagai akhlak *mahmudah* atau akhlak terpuji. Contoh perilaku terpuji sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah saw adalah akhlakul karimah. Beliau tidak pernah melakukan perbuatan tercela, beliau adalah seorang Rasul maksum, artinya terhindar dari perbuatan tercela (dosa).¹²

Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar- benar berbudi pekerti yang agung.¹³

Akhlakul karimah dalam pergaulan remaja amat penting di miliki dalam menentukan martabat dan derajat manusia baik dalam pandangan Allah SWT. maupun dalam pandangan manusia termasuk remaja. Perilaku akhlakul karimah dalam pergaulan remaja harus di terapkan agar menumbuhkan rasa solidaritas antara sesama dan bisa menambah keyakinan pada diri untuk melakukan hal-hal yang positif.

¹² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 349.

¹³ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, hlm. 284.

2. Problematika Orangtua

Definisi problematika yaitu identik dengan apa yang dimaksud dengan persoalan dan masalah. Problematika adalah masalah atau persoalan dari pola pikir dan tingkah laku yang mengalami proses yang tidak terencana, masalah atau persoalan tersebut merupakan titik awal suatu perubahan, dengan kata lain ditemukannya suatu masalah maka perubahan dilaksanakan demi perbaikan menurut proses tertentu pula.

Dalam definisi lain kata problem, yang artinya adalah “masalah” persoalan sesuatu yang dapat didefinisikan sebagai kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi dan disesuaikan. Sedangkan problematika artinya adalah berbagai problem. Problem dapat diartikan sebagai suatu akibat yang tidak diinginkan terjadinya pada suatu rencana atau harapan yang telah atau sedang dilakukan.¹⁴

Sedangkan orangtua adalah ayah dan ibu kandung. Orangtua, yaitu pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Adapun permasalahan yang paling berat bagi sebagian besar orangtua dalam membina akhlak remaja adalah di antaranya: Interaksi antara anak dan orangtua kurang baik, orangtua sibuk bertani dan bekerja setiap hari sehingga antara anak dan orangtua jarang bertemu dan pengawasan orangtua terhadap anak berkurang, sehingga remaja bebas dalam melakukan apa saja yang dilakukannya tanpa mementingkan itu baik atau buruk.

¹⁴ Chalijah Hasan, *Kajian Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1995), hlm. 37.

3. Jorong Paraman Ampalu

Jorong adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia yang berkedudukan di bawah Nagari. Orang yang memimpin disebut sebagai kepala jorong. Istilah ini digunakan di Provinsi Sumatera Barat. Secara umum, Nagari di Sumatera Barat merupakan sekumpulan jorong yang dipisahkan oleh sungai, persawahan, ladang, kebun, atau hutan. Paraman Ampalu sendiri berada di kawasan pegunungan dan sungai. Kalau di Sumatera Barat itu dikatakan jorong, sedangkan di Sumatera Utara di katakan desa. Kejorongan di kecamatan Gunung tuleh ini ada 20 kejorongan, dimana di nagari Muara Kiawai ada 4 kejorongan dan di nagari Rabijonggor ada 16 kejorongan.¹⁵

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran akhlakul karimah remaja di Jorong Paraman Ampalu.
2. Untuk mengetahui problematika yang di alami orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Jorong Paraman Ampalu.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini dibagi kepada dua macam, dimana sebagai berikut:

¹⁵(<https://www.analisakini.id/2021/08/paraman-ampalu-gunung-tuleh-tawarkan.html>) .

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi pembaca, menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti pokok masalah yang sama dan juga bagi orangtua yang memiliki problem dalam membentuk akhlak anak remaja, khususnya orangtua yang berada di Jorong Paraman Ampalu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk peneliti, juga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang problematika orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja di jorongparaman ampalu kecamatan gunung tuleh dan juga salah satu syarat bagi peneliti/penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di IAIN Padangsidimpuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori yang terdiri dari akhlak remaja, tanggung jawab orangtua terhadap remaja dan permasalahannya dan penelitian yang relevan.

Bab III adalah metodologi penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, metode

pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi temuan umum, temuan khusus, analisa hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi Kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yang akar katanya *problem* yang artinya soal atau masalah.¹⁶ Menurut Poerwadarmita, *Problematika* berasal dari kata *problem* yang artinya masalah atau persoalan.¹⁷ Definisi lain mengenai *problematika* adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan permasalahannya. Dalam definisi lain kata *problem*, yang artinya adalah “masalah” persoalan sesuatu yang dapat didefinisikan sebagai kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi dan disesuaikan. Sedangkan *problematika* artinya adalah berbagai *problem*. *Problem* dapat diartikan sebagai suatu akibat yang tidak diinginkan terjadinya pada suatu rencana atau harapan yang telah atau sedang dilakukan.¹⁸

Dari definisi-definisi di atas dapat dipahami bahwa *problematika* itu sudah jelas identik dengan persoalan yang dihadapi diakibatkan pola pikir dan tingkah laku yang mengalami proses yang tidak direncanakan dan masalah tersebut merupakan titik awal dari perubahan.

¹⁶John M, Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia (An English-Indonesian Dictionary)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), Hlm. 561.

¹⁷Poerwadarmita, Tim Penyusun *Kamus Pusat Pembinaan Dan Pembangunan*, (Bandung: Bina Aksara, 1987), Hlm. 89.

¹⁸Khalijah Hasan, *Kajian Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1995), Hlm. 37.

2. Pengertian Orangtua

Orangtua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orangtua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orangtua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak di mengerti oleh anak.

Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orangtuanya. Karena orangtua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orangtuanya di permulaan hidupnya dahulu.

Orangtua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri.¹⁹ Jadi, orangtua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh kasih sayang. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak yang menjadi temanya dan yang pertama untuk di percayainya.

¹⁹Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hlm115.

Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental si anak terletak pada peranan orangtuanya, sehingga baik buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi pekerti orangtuanya. Sejak lahir anak dalam keadaan suci dan telah membawa fitrah beragama, maka orangtuanyalah yang merupakan sumber untuk mengembangkan fitrah beragama bagi kehidupan anak dimasa depan. Sebab cara pergaulan, aqidah dan tabiat adalah warisan orangtua yang kuat untuk menentukan subur tidaknya arah pendidikan terhadap anak. Untuk membawa anak kepada kedewasaan maka orangtua harus memberikan teladan yang baik bagi seorang anak agar anak tersebut juga memiliki sifat yang baik.

Sumbangan keluarga atau orangtua pada perkembangan anak ditentukan oleh sifat hubungan antara anak dengan berbagai anggota keluarga. Hubungan ini sebaliknya dipengaruhi oleh pola kehidupan keluarga dan juga sikap dan perilaku berbagai anggota keluarga terhadap anak dalam keluarga tersebut. Sebagai contoh, orangtua yang yakin bahwa mereka harus mengorbankan minat dan kegiatan pribadi mereka untuk mencurahkan waktu dan perhatian pada anak akan menciptakan rumah tangga yang berpusat kepada anak, tempat anak yang diperlakukan sebagai anggota keluarga yang paling penting.

Sikap orangtua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak dan perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak

terhadap mereka dan perilaku mereka. Pada dasarnya hubungan antara orangtua dan anak tergantung pada sikap mereka.²⁰

3. Pengertian Akhlak

Secara etimologi kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab. Jamaknya *khuluqun* yang berarti budi pekerti, tabiat dan tingkah laku. Kata akhlak ini mengandung segi kesesuaian dengan perkataan (*khalqun*) yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan (*khaliquun*) yang berarti pencipta, demikian pula (*makhlūqun*) yang berarti yang diciptakan.²¹

Sedangkan secara terminologi dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadang dengan etika atau nilai moral.

Adapun Asmaran dalam buku *Pengantar Studi Akhlak*, menjelaskan pengertian akhlak sebagai: “Kondisi atau sifat yang telah meresap dan terpatrit dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi ada timbul kelakuan baik dan terpuji menurut pandangan syari’at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.”²²

Selanjutnya Soegarda Poerbakawatja dalam buku *Ensiklopedi Pendidikan*, mengemukakan bahwa: Yang dimaksud dengan akhlak adalah

²⁰Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid Kedua Edisi Keenam*, Jakarta: Erlangga), hlm. 202.

²¹Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 11

²²Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3.

“budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap kholiknya terhadap sesama manusia.”²³

Yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang dilakukan berulang kali karena kebiasaan dan tanpa paksaan atau kehendak dari orang lain. Pembentukan akhlak yaitu suatu proses dinamis dalam diri yang terus menerus dilakukan terhadap sistem fisik dan mental, sehingga terbentuk pola penyesuaian diri yang unik atau khas pada setiap orang terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya. Mengenai akhlakul karimah, umat Islam telah diberikan contoh atau suri tauladan dari Nabi Muhammad Saw yang sejarahnya sangat dikenang oleh ummatnya, dia dikenal bukan hanya dimasyarakatnya saja akan tetapi di penjuru dunia semua orang mengakui dan mencontoh akhlakul karimahya karena dia diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Dengan demikian, akhlak ditinjau dari ajaran Islam dapat diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak dalam Islam berarti menumbuhkan personalitas dan menanamkan tanggung jawab.

Sebagaimana firman Allah dalam Surah Ali Imran ayat 19:

3. ²³Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*. (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir yang bersifat formal maupun non formal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.

4. Sumber Akhlak

Pengertian dari sumber akhlak adalah sesuatu yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlaq adalah al-qur'an dan sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Bukan pula karena baik atau buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan Mu'tazilah.

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara' (al-qur'an dan sunnah) menilainya demikian. Kenapa sifat sabar, syukur, pemaaf, pemurah dan jujur misalnya dinilai baik? Tidak lain karena syara' menilai semua sifatsifat

itu baik. Begitu juga sebaliknya, kenapa pemarah, tidak bersyukur, dendam, kikin dan dusta misalnya dinilai buruk? Tidak lain karena syara'' menilainya demikian.

Apakah Islam menafikan pandangan hati nurani, akal dan pandangan masyarakat dalam menentukan baik dan buruk? Atau dengan ungkapan lain dapatkah ketiga hal tersebut dijadikan ukuran baik dan buruk?

Hati nurani atau fitrah dalam bahasa al-qur''an memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui ke-Esaan-Nya. Dalam qs. ar-rum 30: Karena fitrah itulah manusia cinta kepada kesucian dan selalu cenderung kepada kebenaran, ingin mengikuti ajaran-ajaran Tuhan, karena kebenaran itu tidak akan didapat kecuali dengan Allah sebagai sumber kebenaran mutlak. Namun fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Fitrah hanyalah merupakan potensi dasar yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Betapa banyak manusia yang fitrahnya tertutup sehingga hati nuraninya tidak dapat diserahkan sepenuhnya hanya kepada hati nurani atau fitrah manusia semata. Harus dikembalikan kepada penilaian syara''. Semua keputusan syara'' tidak akan bertentangan dengan hati nurani manusia, karena kedua-duanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah SWT.

Demikian juga halnya dengan, akal pikiran. Ia hanyalah salah satu kekuatan yang dimiliki manusia untuk mencari kebaikan atau keburukan. Keputusannya bermula dari pengalaman empiris kemudian diolah menurut kemampuan pengetahuannya. Oleh karena itu keputusan yang diberikan akal hanya bersifat spekulatif, dan subyektif.²⁴

Demikianlah tentang hati nurani dan akal pikiran. Bagaimana pikiran dengan pandangan masyarakat pandangan masyarakat juga bisa dijadikan salah satu ukuran baik dan buruk, tetapi sangat relatif tergantung sejauh myna kesucian hati nurani masyarakat dan kebersihan pikiran mereka dapat terjaga. Masyarakat yang hati pikiran nuraninya sudah tertutup dan akal pikiran mereka sudah dikotori oleh sikap dan perilaku yang tidak terpuji tentu tidak bisa dijadikan ukuran. Hanya kebiasaan masyarakat yang baiklah yang bisa dijadikan ukuran. Dari uraian di atas jelaslah bahwa ukuran yang pasti (tidak spekulatif), obyektif, komprehensif dan universal untuk menentukan baik dan buruk hanyalah al-Qur'an dan Sunnah, bukan yang lain-lainnya.

5. Ruang Lingkup Akhlak

Berdasarkan berbagai macam definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasnya, ia melingkupi dan mencakup semua kegiatan, usaha, dan upaya manusia, yaitu dengan nilai-nilai perbuatan. Dalam perspektif Islam, akhlak itu komprehensif dan holistik, dimana dan kapan saja mesti berakhlak. Oleh sebab itulah merupakan tingkah laku manusia dan tidak

²⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI Universta Muhammadiyah), hlm. 2-3.

akan pernah berpisah dengan aktivitas manusia. Jadi, ruang lingkup akhlak Islam adalah seluas kehidupan manusia itu sendiri yang mesti diaplikasikan *fi kulli al-makan wa fi kulli al zaman*. Akhlak Islam meliputi:

- a. Hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya. Bersyukur kepada Allah. Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengukuhan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun akhlak kepada Allah meliputi selalu menjaga tubuh dan pikiran dalam keadaan bersih, menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar, dan menyadari bahwa semua manusia sederajat.²⁵
- b. Akhlak terhadap sesama manusia. Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib sesama. Akan tetapi akhlak kepada sesama manusia meliputi menjaga kenormalan pikiran orang lain, menjaga kehormatannya, bertenggang rasa dengan keyakinan yang dianutnya, saling tolong menolong dan lain-lain.²⁶

²⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), hlm. 356

²⁶ Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), hlm. 88

- c. Akhlak terhadap lingkungan, yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Jangan membuat kerusakan dimuka bumi ini²⁷

6. Jenis-jenis Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam islam, yaitu akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah. *Akhlakul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam. Sedangkan *akhlakul madzmumah* (akhlak tercela) ialah yang tidak baik dan tidak benar.

a. *Akhlalul karimah* (akhlak mulia)

Akhlakul karimah adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT. Dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.²⁸ Akhlak terpuji dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu: taat lahir dan taat batin. Adapun ayat-ayat yang menjelaskan perilaku terpuji, diantaranya: Q.S al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Adapun jenis-jenis akhlakul karimah itu adalah sebagai berikut:

1) *Al- Amanah* (sifat jujur dan dapat dipercaya)

²⁷ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO Persada, 2012), hlm. 152-153

²⁸ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm 14.

Amanah adalah salah satu bahasa Indonesia yang telah disadur dari bahasa Arab. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata yang menunjuk makna kepercayaan menggunakan dua kata, yaitu amanah atau amanat. Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.

2) *Al- Alifah* (sifat yang disenangi)

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkannya sifat al-alifah, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran satu sama lain berbeda.

3) *Al- Afwu* (sifat pemaaf)

Manusia tidak luput dari khilaf dan salah.²⁹

b. *Akhlakul mazdmumah* (akhlak tercela)

Akhlak tercela adalah akhlak yang dibenci oleh Allah SWT, sebagaimana akhlak orang-orang kafir, orang-orang musyrik dan orang-orang munafik. Pada dasarnya akhal tercela ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu maksiat lahir dan maksiat batin. Maksiat lahir yaitu segala sifat yang tercela yang dikerjakan oleh anggota lahir seperti tangan, mulut, mata dan lain sebagainya. Sedangkan maksiat

²⁹Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm 18.

batin ialah segala sifat yang tercela yang diperbuat anggota batin, yaitu hati.³⁰ Adapun akhlak tercela dalam Al-Qur'an yang menerangkan perilaku tercela diantaranya Q.S al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ

تَعْلَمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

Adapun jenis-jenis akhlakul mazdmumah (akhlak tercela) itu adalah sebagai berikut:

- 1) *Ananiyah* (sifat egois)
- 2) *Al- baghyu* (suka obral diri pada lawan jenis yang tidak hak)
- 3) *Al- bukhlu* (sifat bahl, kikir, kedekut (terlalu cinta harta)
- 4) *Al- kadzab* (sifat pendusta atau pembohong)
- 5) *Al- khamru* (gemar minum-minum khomar)
- 6) *Al- khiyanah* (sifat penghianat)
- 7) *Azh- zhulmun* (sifat aniayah)
- 8) *Al- jubnu* (sifat pengecut).³¹

7. Pembentukan Akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para

³⁰Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm 185.

³¹Yatimin Abdullah, *studi Akhlak*, (Jakarta: Amza, 2007), hlm. 12-14.

ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Seperti pendapat Muhammad Al-Abrashy yang dikutip oleh Abuddin Nata dalam buku yang berjudul “Akhlak Tasawuf “ bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.³²

8. Tujuan Pembentukan Akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik. Orang yang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci.

Akhlakul karimah bukanlah belenggu bagi kehidupan manusia, suatu perwujudan dari kekuatan (fitrah). Moral islam merupakan suatu kekuatan pendorong bagi perkembangan yang berkesinambungan dan bagi kesadaran pribadi didalam proses perkembangan tersebut. Ini senada dengan pendapat sayyid Quthb menyatakan, bahwa moralitas islam bersumber dari watak (tabiat) manusia yang senapas dengan nilai islami,

³² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 155.

yaitu dorongan batin yang menuntut pembebasan jiwa dari beban batin karena perbuatan dosa dan keji yang bertentangan dengan perintah Ilahi.³³

9. Sasaran Akhlak

Akhlak adalah keadaan batin yang menjadi sumber lahirnya perbuatan. Dengan kata lain, akhlak itu berkaitan dengan nilai baik dan buruk, maka yang dinilai baik dan buruk itu adalah keadaan batin yang melahirkan perbuatan-perbuatan tingkah laku, atau sikap secara spontan. Akan tetapi, keadaan batin yang sebenarnya tidak mungkin diketahui orang lain, atau sikap yang mencerminkan keadaan batin yang mendorong lahirnya tingkah laku atau sikap. Hal itu dapat dinilai baik atau buruk jika dilahirkan oleh kehendak dan pilihan bebas. Dengan demikian, objek akhlak menurut Islam mencakup:

- a. Sikap terhadap diri sendiri, misalnya: sabar, jujur, berani, tawadu.
- b. Sikap terhadap masyarakat, seperti: memelihara perasaan orang lain, tanggung jawab terhadap amanah yang diemban, berperilaku disiplin dalam urusan publik, memberi kontribusi secara optimal sesuai dengan tugasnya, amar ma'ruf nahi mungkar.
- c. Sikap terhadap alam, contohnya: memberi ruang habitat yang memadai terhadap hewan, tidak memasung hewan piaraan dalam kerangkeng yang menyiksa, memberi hak istirahat kepada binatang yang dipergunakan sebagai alat angkut, tidak membuang sampah sembarangan yang dapat merusak lingkungan alam.

³³Yamin, *Etika Seksual dan Penyimpangan dalam Islam*, (Pekanbaru: Amza, 2003), hlm, 13.

- d. Sikap terhadap Allah, misalnya: takwa, ikhlas, ridha, khauf, tawakkal, syukur, murakabah, taubat.
- e. Sikap kepada rasul dapat berupa mencintai dan memuliakannya, mentaati dan mengikuti sunnahnya, serta mengucapkan salawat dan salam untuk Rasulullah.

10. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Remaja

a. Orangtua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa orangtua adalah Ayah dan Ibu.³⁴ Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dalam sebutan *Al-walid* . Pengertian tersebut dapat dilihat dalam al-qur'an surah Luqman Ayat 14 yang berbunyi :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
 أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.³⁵

Maksud dari ayat diatas yaitu apabila seorang laki-laki dan perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah, maka mereka harus siap menjalani kehidupan berumah tangga, salah satunya dituntut untuk dapat berpikir dengan baik dan benar. Amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak dalam memberikan warna

³⁴ W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Bandung :Bina Aksara, 2000), hlm. 688

³⁵ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2018), hlm. 412.

tersendiri dalam keluarga. Perpaduan dari kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini akan mempengaruhi anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut. Pendapat yang dikemukakan oleh Tamrin Nasution, orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab (disegani) di kampung. Sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat yang mendefinisikan orang tua yaitu pendidik utama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak bermula menerima pendidikan.³⁶ Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah orang yang telah melahirkan dan membesarkan kita. Melahirkan bukan sekedar memberikan kebutuhan saja melainkan harus juga memenuhi dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-harinya disebut sebagai bapak dan ibu.³⁷

b. Kewajiban Orangtua

Agar kesucian jiwa anak tidak dikotori oleh kesesatan yang berdampak kepada perilaku yang menyesatkan dirinya dan orang lain dan supaya mereka menjadi anak yang shaleh yang berguna bagi masyarakat, maka kepada orangtua dipikulkan kewajiban. Kewajiban yang dimaksud antara lain ialah:

1. Mengisi Akidah Ilahiyah ke dalam Jiwa si Anak.

Akidah yang benar dan kuat adalah yang menyelamatkan mereka dari kesesatan di dunia dan di akhirat, mengajari mereka untuk

³⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: BumiAksara, 1996), hlm. 35.

³⁷Tamrin Nasution, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung : Cita Pustaka, 2001), hlm.1

memahami makna akidah atau iman secara benar, yang diaplikasikan dalam bentuk ibadah sebagai upaya memperdekat dirinya dengan Allah. Pembinaan dapat dimulai sejak bayi lahir ke bumi ini dengan cara membacakan kalimat azan ke telinganya jika bayi itu laki-laki, dan kalimat *iqamat* jika dia perempuan atau kedua-duanya dengan kalimat azan di telinga kanan dan *iqamat* di telinga kirinya.

2. Memberi Nama yang Baik.

Pemberian nama merupakan cermin kepribadian dan gambaran singkat bagi pemiliknya. Oleh karena itu pemberian nama bagi seorang anak sebagai hamba Allah adalah suatu hal yang penting.

3. Mengkhitan Anak.

Khitan diartikan dengan sunat atau menyunat, yaitu memotong bagian tertentu dari ujung alat vital laki-laki dan perempuan. Hal ini disyari'atkan dalam Islam sebagai kelanjutan sunah Nabi Ibrahim as. Khitan adalah suatu fitrah manusia sebagai perwujudan dari kemuliaannya di sisi Allah yang membedakan dengan makhluk-makhluk lain. Orang tua yang memiliki tanggung jawab akan membina anak sesuai dengan yang diamanatkan Allah yaitu kewajiban mengenai tubuh dan jiwa anak yang suci. Salah satu upaya untuk itu adalah dengan melaksanakan khitan terhadap anaknya.

4. Membekali Anak dengan Ilmu Pengetahuan.

Salah satu upaya orang tua adalah membekali anak dengan ilmu pengetahuan, karena semua mengakui bahwa ilmu adalah modal bagi

seseorang untuk hidup selamat, tidak hanya di dunia tetapi juga untuk kehidupannya kelak di akhirat.

5. Mendidiknya Menjadi Anak yang Berakhlak.

Setiap orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang saleh yang mendoakannya, disayangi dan disenangi oleh semua orang. Karakter anak seperti itu memberi kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi orang tua. Salah satu karakteristik anak yang saleh adalah memiliki budi pekerti, sopan dan santun atau disebut juga berakhlak mulia.³⁸

c. Orangtua yang Baik Terhadap Anak

Orang tua yang baik selayaknya memberikan dan mendidik anak-anaknya menjadi manusia yang bermoral baik, dan ini menjadi hak setiap anak. Dalam melaksanakan tugas, orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga membentuk kepribadian anak saleh dilakukan melalui:

1. Keteladanan.

Membentuk kepribadian anak berlangsung pada waktu yang panjang, sejak bayi, dalam kandungan, sampai ia dewasa. Secara umum pakar kejiwaan berpendapat bahwa masa-masa usia awal seorang anak cenderung meniru dan mencontoh apa yang ditangkap oleh indera jasmaninya. Anak banyak meniru apa yang ia tangkap dari perilaku orang tua. Oleh sebab itu orang tua harus

³⁸Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 33-35.

memperagakan perbuatan, perkataan maupun sikap yang baik di depan anaknya.

2. Pembiasaan.

Untuk mendidik anak menjadi berakhlak harus dilakukan oleh orang tua melalui pembiasaan yang berkesinambungan dan secara serius. Apa yang sudah menjadi kebiasaan itulah yang disebut akhlak. Akhlak anak yang baik adalah kebiasaannya yang baik menurut ukuran ajaran Islam.

3. Bersikap adil kepada anak-anak.

Berbuat adil dan tidak pilih kasih adalah salah satu faktor penting yang mampu membuat jiwa anak menjadi tenang dan bahagia. Dengan bersikap adil dan tidak pilih kasih, anak-anak bisa terhindar dari sifat iri, dengki, dendam, dan sebagainya.

Perlakuan tidak adil pada anak akan menyebabkan permusuhan, dendam, dan kemarahan di antara mereka. Risiko terbesar adalah putusya tali silaturahmi.

Bukan tidak sedikit orang tua yang tidak bisa berlaku adil dan pilih kasih terhadap putra-putrinya. Yang memiliki nilai akademik tinggi, begitu dibanggakan sedangkan anak dengan kemampuan pas-pasan selalu diomeli. Anak cantik dan tampan menjadi kesayangan, sedangkan anak dengan tampilan pas-pasan, tidak diberi kasih sayang yang sama, dan masih banyak contoh lainnya.

Memang tidak bisa dipungkiri, bahwa orang tua bisa saja memiliki rasa sayang yang lebih pada sebagian anak, dibanding anaknya yang lain. Sungguh akan teramat sulit menyamaratakan rasa sayang dari orang tua kepada anak, sebab hal itu di luar kuasa manusia.

Hanya saja, rasa sayang yang berbeda antara anak yang satu dengan lainnya tidak boleh ditunjukkan secara langsung atau terang-terangan. Biarkan rasa itu tersimpan di hati. Sehingga orang tua tetap bisa berlaku adil dan tidak pilih kasih kepada anak.

4. Mengajari dan menyuruh anak beribadah.

Mengajarkan anak melaksanakan ibadah harus dilakukan sejak usia dini. Terutama para ibu, yang sudah mengajarkannya pada anak sejak dalam kandungan. Ia sudah membawa serta saat sholat maupun ketika melafalkan bacaan ayat-ayat suci al-qur'an. Setelah anak mulai memasuki dunia sekolah, tentu proses pengajaran dan pengenalan tentang ibadah akan sedikit bergeser, yakni pada praktik sehari-hari. Baik ucapan maupun perbuatan. Setiap aktivitas anak dapat dihubungkan dengan keberadaan Allah SWT. Pada saat bermain misalnya ada yang kalah ada yang menang. Kalah dan menang merupakan ketentuan dari Allah. Manusia hanya berusaha untuk menang tapi manusia tidak dapat menentukan kemenangan. Pengertian ini akan menyandarkan

anak bahwa kemampuan dirinya hanya berusaha meraih kemenangan. Ia tidak dapat memastikan akan menang dalam permainan. Kekalahan bukan berarti Allah SWT tidak sayang padanya dan kemenangan bukan Allah SWT sayang. Kekalahan mengajarkan anak kekurangan pada dirinya dan memberinya pengalaman dalam hidupnya.

5. Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak.³⁹

Pertumbuhan fisik terjadi dalam waktu yang sangat singkat, yaitu dalam 18 hingga 36 bulan dan selesai selama masa pubertas. Remaja putri tingginya bertambah 5 cm sampai 20 cm dan berat bertambah 7 kg hingga 25 kg yang dialami 2 tahun lebih awal daripada remaja putra. Pengaruh hormonal pada pertumbuhan dan perubahan fisik remaja sangat nyata terutama pada fungsi seksual atau karakteristik seks sekunder. Pertumbuhan reproduktif berakhir pada usia 17 tahun.

Kelompok sebaya memberi pengaruh utama dalam kehidupan remaja. Remaja menjadi lebih mandiri dan sering kali merasa bingung dengan perilaku orang tuanya. Tugas psikososial pada masa ini adalah mengembangkan identitas kelompok dan rasa identitas pribadi dan menjalin hubungan personal yang akrab, baik dengan teman pria maupun teman wanita yang disebut oleh Erikson sebagai identitas versus kerancuan identitas. Biasanya

³⁹A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 164.

remaja dipenuhi oleh pertanyaan tentang arti kehidupan dan masa depan. Proses pengembangan identitas diri merupakan fenomena yang kompleks yang mencerminkan keturunan, nilai keluarga, pengalaman kehidupan masa lalu, keyakinan, dan harapan untuk masa depan, serta persepsi mereka tentang tuntutan dan harapan orang yang berarti dalam kehidupannya.

Memberi kesempatan untuk berperilaku seperti orang dewasa, antara lain, mengasuh, berpacaran, atau meninggalkan rumah untuk sekolah di luar kota memungkinkan remaja untuk menelaah tanggung jawab dan peran orang dewasa. Pengarahan orang tua dalam menentukan alternatif dan membuat keputusan yang logis dalam menyelesaikan masalah, sangat penting bagi remaja. Orang tua perlu memahami konflik yang pada umumnya dialami remaja, yaitu konflik antara keinginan untuk menunjukkan identitas dirinya melalui kemandirian dengan perasaan masih bergantung pada orang tua. Dalam hal ini, komunikasi yang terbuka antara remaja dan orang tua menjadi sangat penting.

Dalam perkembangan kognitifnya, remaja mampu berpikir rentang cara mengubah masa depan dan mampu mengantisipasi konsekuensi dari tiap perilaku mereka, serta dapat melihat hubungan abstrak antara diri mereka dan lingkungannya. Dari

segi moral, remaja biasanya mulai menentang nilai-nilai tradisional dan mencoba mengkajinya secara logis.

d. Peran Orangtua dalam Membina Akhlak

Keluarga merupakan tempat tumbuh kembang anak, dimana ia akan mendapat berbagai pengaruh langsung terutama saat masa-masa emas anak. Orang tua, terutama ibu akan memberikan pengalaman pertama dalam kehidupan anak, yang mana pengalaman tersebut akan selalu memberikan dampak yang istimewa dan berarti dalam kehidupannya dimasa mendatang. Dalam hadis nabi disebutkan, “al-umm madrasatul uulaa...”. Ibu adalah madrasah (tempat belajar) pertama bagi anak-anaknya.

Islam memandang bahwa ujung tombak dari kemakmuran suatu masyarakat, bangsa maupun negara adalah akhlakul karimah. Tanpa adanya akhlak yang baik, dalam masyarakat tidak akan tercipta ketenangan dan kedamaian, yang ada kriminalitas terjadi dimana-mana. Akhlak yang baik akan membentengi masing-masing individu dari pengaruh buruk untuk menjadi pribadi yang unggul. Dengan demikian peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pembentukan akhlak anak. Peran tersebut bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang seauai dengan usianya, mampu bersosialisasi dan menjadi pribadi yang sholih.⁴⁰

Orangtua merupakan orang pertama yang sangat besar peranannya dalam membina pendidikan akhlak anak, karena dari pendidikan tersebut

⁴⁰ Nur Lailatul Fitri, Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini, Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN (P): 2598-9588, ISSN (E): 2550-1100, VOL. 1 (2), 2017, PP. 155-168

nantinya akan menentukan masa depan anak. Orangtua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya, oleh karena itu orangtua harus menanamkan sikap sopan santun (akhlakul karimah) terhadap anaknya. Orangtua adalah pembina yang harus selalu membantu anaknya dalam setiap hal yang dilakukan anaknya, memotivasi dan mendukung apa yang anak lakukan, orangtua juga harus menasehati anaknya apabila ia mulai masuk ke jalan yang salah karena semua itu adalah peran utama bagi setiap orangtua agar anaknya menjadi yang diharapkan semua orangtua.⁴¹

11. Remaja dan Permasalahannya

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa pertumbuhan menjadi dewasa. Bangsa primitif cenderung memandang remaja tidak jauh berbeda dengan masa dewasa. Remaja ini sering pula dikatakan pubertas, masa remaja ini menunjukkan mulai berkembang dan tercapainya kematangan seksual ditinjau dari aspek biologisnya.⁴² Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara anak dan masa ke dewasa. Dimulai dengan masa remaja yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan baik fisik maupun psikis. Secara harfiah pubertas berarti tumbuhnya bulu-bulu, seperti bulu disekitar kelamin, ketiak, dan muka. Secara istilah pubertas berarti proses pencapaian kematangan seksual dan kemampuan untuk bereproduksi.

⁴¹ Syamsy Yusuf dan nani m. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hml, 24- 25.

⁴² Masganti, *Psikologi Agama*, (Medan: Publishing, 2011), hlm, 64.

Lazimnya masa remaja dianggap dimulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Namun, penelitian tentang perubahan perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan menjadi lebih cepat pada awal masa remaja dari pada tahap akhir masa remaja

Secara umum masa remaja yaitu:

- a. Pubertas pada masa ini anak berusia 10 tahun atau 12 tahun sampai 13 tahun atau 14 tahun.
- b. Masa remaja awal yaitu pada saat anak berusia 13-14 tahun sampai 17 tahun.
- c. Masa remaja akhir, pada masa ini anak berusia 17-21 tahun.

b. Pembagian Remaja

Lazimnya masa remaja dianggap dimulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Namun, penelitian tentang perubahan perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan menjadi lebih cepat pada awal masa remaja dari pada tahap akhir masa remaja

Secara umum masa remaja yaitu:

- 1) Pubertas pada masa ini anak berusia 10 tahun atau 12 tahun sampai 13 tahun atau 14 tahun

- 2) Masa remaja awal yaitu pada saat anak berusia 13-14 tahun sampai 17 tahun.
- 3) Masa remaja akhir, pada masa ini anak berusia 17-21 tahun.

c. Perkembangan Emosi

Masa remaja merupakan puncak emosionalistik, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi perkembangan emosi atau perasaan-perasaan dan dorongandorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya sifat negatif dan mudah tersinggung, marah, atau mudah sedih, sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya⁴³

Sedangkan dalam buku yang berjudul Remaja karangan John W. Santrock dijelaskan tidak hanya kognisi yang berperan penting dalam relasi dengan kawan-kawan sebaya, emosi juga tidak kalah penting. Sebagai contoh kemampuan meregulasi emosi berkaitan dengan keberhasilan dalam menjalin relasi dengan kawan-kawan sebaya.

d. Perkembangan Sosial

Pada masa remaja berkembang yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, remaja sebagai individu yang unik, baik menyangkut dengan

⁴³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 196-197

sifatsifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Sedangkan dalam buku Zakiah Daradjat dijelaskan manusia adalah makhluk sosial. Tidak ada seorang pun yang sanggup hidup tanpa tergantung kepada masyarakat di sekitarnya. Manusia hidup mulai dari dalam kandungan kemudian melalui tahapan-tahapan, kanak-kanak, remaja, dewasa dan tua, selalu membutuhkan atau bergantung kepada lingkungan sosialnya.⁴⁴

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa pada masa remaja lebih mendorong para remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka terutama teman sebaya, baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan

e. Ciri-ciri Remaja

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha

⁴⁴ John W Santrock, *Remaja Edisi 11 Jilid 2*, (Jakarta: PenerbitErlangga, 2007), hlm, 65.

berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas

lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas ego pada remaja.

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kacamata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obatobatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan. Mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka.⁴⁵

f. Permasalahan Remaja

Zakiah Daradjat mengatakan dalam bukunya yang berjudul: *Remaja Harapan dan Tantangan* ada beberapa permasalahan remaja yang berasal dari konflik remaja yaitu:

- 1) Konflik pertama pada umumnya selalu dialami pada usia remaja adalah konflik antara kebutuhan untuk mengendalikan diri dan kebutuhan untuk bebas dan merdeka.
- 2) Konflik kedua adalah konflik antara kebutuhan akan kebebasan dan kebutuhan akan ketergantungan kepada orangtua.
- 3) Konflik ketiga adalah konflik antara kebutuhan seks dan ketentuan agama serta nilai sosial.

⁴⁵ Putro, K. Z. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. Aplikasi: *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, 2017, No. 1, 1-8.

- 4) Konflik keempat yang selalu dialami oleh remaja adalah konflik nilai-nilai yaitu konflik antara prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang dipelajari oleh remaja ketika ia kecil dulu dengan prinsip dan nilai yang dilakukan oleh orang dewasa dilingkungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Konflik kelima adalah konflik menghadapi masa depan. Ini adalah konflik yang disebabkan oleh kebutuhan untuk menentukan masa depan.⁴⁶

B. Penelitian yang Relevan

Studi pendahuluan ini dimaksudkan untuk mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan masalah yang dipilih sebelum melaksanakan penelitian. Winarno Surakhmad menyebutkan tentang studi pendahuluan ini dengan eksplorasi sebagai dua langkah, dan perbedaan antara langkah pertama dan langkah kedua ini adalah penemuan dan pengalaman.⁴⁷

Penelitian Terdahulu sebagai perbandingan, untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan serta mengetahui kelebihan dan kelemahan dengan peneliti terdahulu sehingga dapat menyempurnakannya.

1. Penelitian Ahmad Tarmizi Tanjung

Penelitian Ahmad Tarmizi Tanjung yang berjudul *Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tahun 2019*, berisikan upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi problematika pembinaan akhlak remaja

⁴⁶Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Rahuma, 1994), hlm. 60-63.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 83

tersebut yaitu dengan menasehati, menegur dan menjemput anaknya dari tempat bermain apabila sudah larut malam agar terhindar dari pergaulan bebas.

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang akhlak, sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya bagaimana problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja dan Apa upaya orangtua mengatasi problematika akhlak remaja di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, sedangkan penelitian yang saya teliti yaitu bagaimana gambaran akhlak remaja dan apa problematika yang dialami orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja di Jorong Paraman Ampalu.⁴⁸

2. Penelitian Nurliana Rambe

Penelitian Nurliana Rambe yang berjudul Dampak Media Sosial terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021, terkait Penggunaan media sosial di kalangan remaja di Kelurahan Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah adalah remaja sering menggunakan media sosial facebook, whatsapp, youtube, instagaram dan tik tok yang mereka gunakan untuk berkomunikasi dengan teman lainnya, sebagai sarana hiburan dan untuk

⁴⁸ Ahmad Tarmizi Tanjung, *Problematika orangtua dalam membina akhlak remaja, Desa hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal* (IAIN Padangsidempuan 2019), hlm, 50.

mengerjakan tugas para remaja mengakses media sosial dari hp dan warnet pada saat siang hingga malam hari.⁴⁹

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti di lingkungan atau pun masyarakat, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya yaitu dampak media sosial terhadap pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, sedangkan penelitian yang saya teliti yaitu bagaimana gambaran akhlak remaja dan apa problematika yang dialami orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja di Jorong Paraman Ampalu.

3. Penelitian Noni Harianti Simatupang

Penelitian Noni Harianti Simatupang yang berjudul Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru tahun 2017, berisikan problematika orangtua dalam membina akhlak remaja dan upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru.

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang akhlak, sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya problematika orangtua dalam membina akhlak remaja dan upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru, sedangkan pada penelitian yang saya teliti yaitu bagaimana gambaran akhlak remaja dan apa problematika yang dialami orangtua dalam

⁴⁹ Nurliana Rambe, *Dampak Media Sosial Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah* (IAIN Padangsidimpuan 2021), hlm, 65.

membentuk akhlakul karimah remaja di Jorong Paraman Ampalu. Penelitian Muhammad Sutresno⁵⁰

4. Muhammad Sutresno dengan judul “Peran Jami’ah Yasin dalam Meningkatkan Akhlak Pemuda Desa Dalam Lidangkungan Kecamatan Lingga Bayu tahun 2013 berisikan bagaimana Jami’ah Yasin meningkatkan Akhlak Pemuda Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu, dengan cara mengenalkan dan menanamkan sifat-sifat yang baik mengenai akhlak kepada seluruh anggota Jami’ah Yasin dan yang dilakukan Jamiah Yasinya itu meningkatkan keaktifan peribadatan ketakwaan, rutinitas dan kegiatan dalam rangka pengabdian seluruh anggota terhadap Allah SWT dan Masyarakat.

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang akhlak, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu, focus penelitiannya yaitu upaya jami’ah yasin dalam meningkatkan akhlak remaja dengan menanamkan nilai-nilai dan menanamkan sifat-sifat baik serta aktif beribadah, sedangkan penelitian yang saya teliti berfokus pada problem apa saja yang dihadapi orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh.⁵¹

5. Penelitian Muhammad Ridhai Nasution Muhammad Ridhai Nasution dengan judul “Peran Ustadz dalam Penbentukan Al-Akhlak Al- Karimah Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru berisikan peran ustadz dalam pembentukan akhlak santri kepada Allah SWT. Upaya yang di lakukan ustadz

⁵⁰ Noni Harianti Simatupang, *Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru* (IAIN Padangsidimpuan 2017), hlm, 53.

⁵¹ Muhammad Sutresno, *Peran Jami’ah Yasin Dalam Meningkatkan Akhlak Pemuda Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu* (STAIN Padangsidimpuan 2012), hlm, 64.

untuk membentuk akhlak santri yaitu dengan cara memberikan contoh dan teladan yang baik ketika berada di lingkungan pondok untuk meningkatkan atau merubah sikap santri yang dulu belum pernah mengenal tentang akhlak baik ketika beribadah kepada Allah SWT maka memberikan materi atau pengetahuan terlebih dahulu melalui pengajian kitab-kitab.

Selain itu juga hal yang dilakukan ustadz untuk membentuk akhlakul karimah santri kepada Allah SWT dengan pengajian kitab tasawuf, sholat fardu berjamaah, sorokan Al-qur'an. Selain itu juga untuk membentuk akhlakul karimah juga di barengi dengan bentuk batiniyah yaitu berupa pembentukan sikap kesabaran dalam melakukan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT, qana'ah dan tawakkal kepada Allah SWT.

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang akhlak sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu focus penelitiannya bagaimana ustadz dalam rangka meningkatkan akhlak santri dengan pengajian kitab akhlak dan tasawuf sedangkan penelitian yang saya teliti berfokus pada remaja di Jorong Paraman A, bagaimana upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja dan apa problem yang dihadapi oleh orangtua. Perbedaannya juga yaitu tempat yang di teliti, peneliti terdahulu di pondok pesantren sedangkan penelitian yang saya teliti adalah di lingkungan atau pun masyarakat.⁵²

⁵² Muhammad Ridhai Nasution, *Peran Ustadz dalam Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, (STAIN Padangsidimpuan 2010), hlm, 66.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada bulan Juli 2022 sampai Agustus 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan gambar. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif.⁵³ Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Metode penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.⁵⁴

⁵³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Edisi Revisi (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm. 17.

⁵⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 72.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mana peneliti menggambarkan Upaya Orang Tua dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.⁵⁵ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang tua di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

D. Sumber Data

Menurut Lexy J Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata- kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵⁶

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁵⁷ Data pokok atau data primer yang diperoleh yang dibutuhkan dari orangtua di Jorong Paraman Ampalu

⁵⁵Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

⁵⁶Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 4.

⁵⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.122.

Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

2. Data sekunder adalah data pendukung atau data pelengkap primer yang dibutuhkan dan ada kaitannya dengan penelitian ini diperoleh dari anak usia remaja orang di Jorong Paraman Ampalu.⁵⁸

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang akan diteliti yang dapat memberikan informasi penelitian yang dibutuhkan.⁵⁹ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara *in depth interview* untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang Upaya Orangtua dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

Wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, tanpa menggunakan (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan social yang

⁵⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,... hlm. 107.

⁵⁹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.114.

relative lama. Interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara tatap muka (*face to face relation ship*) antara si pencari informasi (interviewer atau informasi hunter) dengan sumber informasi (interviewee).

2. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistic pelaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan baik terhadap pengukuran tersebut.

a. *Observasi Partisipatif*

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Manfaat dari observasi ini antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh, dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh

konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif ini membuka kemungkinan penemuan atau discovery.⁶⁰

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.⁶¹

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan keabsahan data yang dikumpulkan.⁶²

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri

⁶⁰ <http://penelitianpasar.blogspot.com/2012/03/teknik-wawancara-dalam-pengumpulan-data.html>

⁶¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Edisi Revisi ..., hlm. 152.

⁶² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm.60.

pada hal- hal tersebut secara terperinci, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan apa yang akan diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan suatu model untuk menekankan data untuk menentukan apakah sebuah data itu sudah benar- benar tepat untuk menggambarkan suatu fenomena pada sebuah penelitian yang telah dilakukan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data- data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁶³

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Adapun data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh

⁶³Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.7.

data yang diperoleh melalui hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai masalah dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting yaitu fokus pada Upaya Orangtua dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan data yang lebih sederhana, data yang dirangkum dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas yang dihasilkan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi data

Kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan di lapangan, penarikan kesimpulan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.⁶⁴

⁶⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Edisi Revisi ..., hlm. 172-173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh

Sejarah Singkat Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh yaitu dimana Jorong Paraman Ampalu dengan Jorong Bandar adalah dialiri oleh sebuah anak air yang dinamakan dengan Paroman dan paroman itu adalah tempat pengambilan ikan, sekali dalam 3 bulan dilakukan pengambilan ikan disitu. Setelah itu ada kayu yang besar yang terletak di muara Paroman yang dinamakan Ampolu atau kayu Ampolu. Hasil kata Paroman dengan Ampolu adalah nama dari kampung yang dibuatkan oleh nenek- nenek yang tinggal di daerah tersebut yang diluruskan menjadi kata Paraman Ampalu. Jorong Paraman Ampalu berdiri pada tahun 1750. Dengan beriringnya waktu maka penduduk Jorong Paraman Ampalu pun semakin hari semakin bertambah banyak.⁶⁵

2. Keadaan Umum Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh

a. Letak Geografis Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh

Jorong adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia yang berkedudukan di bawah Nagari. Orang yang memimpin disebut sebagai kepala jorong. Istilah ini digunakan di Provinsi Sumatera Barat. Secara umum, Nagari di Sumatera Barat merupakan sekumpulan jorong yang dipisahkan oleh sungai, persawahan, ladang, kebun, atau hutan. Paraman

⁶⁵ Hakim Batubara, Ninik Mamak Jorong Paraman Ampalu, *Wawancara di Rumah*, 15 Agustus 2022.

Ampalu sendiri berada di kawasan pegunungan dan sungai. Kalau di Sumatera Barat itu dikatakan jorong, sedangkan di Sumatera Utara di katakan desa.

Jorong Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh memiliki batas wilayah pada tabel berikut:

Tabel IV. 1
Batas wilayah Jorong Paraman Ampalu
Kecamatan Gunung Tuleh

No	Batasan Wilayah	Nama Tempat
1	Sebelah Utara	Jorong Bandar
2	Sebelah Seltan	Jorong Sei Magelang
3	Sebelah Barat	Jorong Bayang Tengah
4	Sebelah Timur	Jorong Tanjung Durian

Sumber: Data dari kepala Jorong Paraman Ampalu.⁶⁶

b. Keadaan Geografis Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh

1) Komposisi penduduk menurut jenis kelamin

Secara keseluruhan Jorong Paraman Ampalu terdiri dari 3.924 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 1.888 jiwa dan perempuan berjumlah 2.036 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 925 KK.

2) Komposisi penduduk menurut usia

Untuk melihat atau mengungkapkan keadaan dari suatu wilayah maka perlu dilihat dari beberapa segi, diantaranya adalah segi usia, ekonomi, agama yang dianut dan pendidikan secara keseluruhan.

⁶⁶Sulkani, Kepala Jorong Paraman Ampalu, Wawancara di Kantor Walinagari Paraman Ampalu, 16 Agustus 2022

Keadaan masyarakat berdasarkan kelompok usia dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel IV.2
Jumlah Penduduk Jorong Paraman Ampalu
Menurut Usia

No	Tingkat Umur	Jumlah Orang
1	< 1 Tahun	455 Orang
2	1-4 Tahun	664 Orang
3	5-14 Tahun	755 Orang
4	15-39 Tahun	753 Orang
5	40-64 Tahun	853Orang
6	> 65 Tahun	424 Orang
	Jumlah	3.924Orang

Sumber: Data dari kepala Jorong Paraman Ampalu.

3) Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan

Tabel IV. 3
Jumlah Penduduk Jorong Paraman Ampalu
Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenis Lulusan Pendidikan	Jumlah Orang
1	PAUD	190 Orang
2	Taman Kanak-Kanak (TK)	200 Orang
3	Sekolah Dasar (SD)	302 Orang
4	SMP	290 Orang
5	SMA	103 Orang
6	Sarjana S1	89 Orang
7	Pascasarjana S2-S3	8 Orang

Sumber: Data dari kepala Jorong Paraman Ampalu.

4) Komposisi penduduk menurut mata pencaharian

Pada umumnya mata pencaharian masyarakat Paraman Ampalu adalah pertanian. Jenis pertaniannya adalah padi, sayur-sayuran dan kebun karet, yang dimanfaatkan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Tabel IV. 4
Keadaan Masyarakat Jorong Paraman Ampalu
Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Persentase
1	PNS	5 %
2	Wiraswasta	10 %
3	Petani	85 %

Sumber: Data dari kepala Jorong Paraman Ampalu.

5) Keadaan Masyarakat Berdasarkan Agama

Masyarakat Paraman Ampalu seluruhnya menganut agama Islam.

Berikut tabel keadaan keagamaan Paraman Ampalu:

Tabel IV. 5
Keadaan Keagamaan Jorong Paraman Ampalu

No	Agama	Persentase
1	Islam	100 %
2	Non Muslim	0 %

Sumber: Data dari kepala Jorong Paraman Ampalu.⁶⁷

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Akhlak Remaja di Jorong Paraman Ampalu

Remaja di Paraman Ampalu sebagaimana umumnya remaja di tempat lain, ada yang memiliki akhlak baik dan ada juga yang memiliki akhlak yang buruk. Dasar akhlak baik remaja karena adanya pengajaran yang baik oleh orangtuanya. Sedangkan dasar akhlak buruk remaja muncul karena kurangnya pengetahuan orangtua dalam mendidik remaja, kurangnya perhatian, pengawasan dan kurangnya keteladanan baik dari orangtua. Hal ini tergambar dalam keseharian remaja, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali di malam hari. Sebagian remaja ada yang bangun untuk sholat subuh, berkata

⁶⁷ Sulkani, Kepala Jorong, Wawancara di Kantor Walinagari Paraman Ampalu, 18 Agustus 2022.

sopan kepada orang lain, membagi waktu untuk belajar dan bermain, dan ada juga yang membantu ibunya untuk bekerja. Namun, dalam kesehariannya masih banyak terlihat remaja Jorong Paraman Ampalu yang memiliki akhlak yang tidak baik, diantara mereka memiliki kebiasaan jam tidur dan jam bangun yang buruk. Remaja sering begadang diluar rumah karena sibuk dengan kegiatan-kegiatan bersama temannya tanpa tujuan yang jelas. Selain itu remaja di Jorong Paraman Ampalu juga sering begadang, dimana remaja bermain *game online* sampai tengah malam dan menonton konten-konten yang tidak berguna di rumah, remaja juga begadang karena menonton ceramah di *youtube* dan bermain *Whatsapp*. Hal ini menyebabkan ada remaja yang terlambat bangun dan juga mengantuk di dalam kelas. Sedangkan remaja yang tidak sekolah tidur di siang harinya, sehingga waktu di siang harinya itu tersia-sia karena di siang hari dia menghabiskan waktu untuk tidur. Hal ini mengakibatkan waktu yang dimiliki remaja menjadi kurang produktif, sehingga banyak remaja yang hanya bergaul dilingkungan hanya di malam hari. Sehingga remaja hanya berinteraksi dengan remaja lainnya tanpa adanya teladan yang harus dicontoh oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, seorang remaja bernama Maloho Akbar, dimana beliau sering tidur setelah tengah malam sehingga jarang bangun di waktu subuh.⁶⁸

Sebagian remaja di Paraman Ampalu ada juga yang melakukan pernikahan di usia muda. Dasarnya yaitu dikarenakan masih banyaknya remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas. Selain itu ada juga remaja

⁶⁸ *Observasi*, Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh, 15 Agustus 2022.

bahkan anak-anak yang mengonsumsi narkoba maupun obat terlarang lainnya, sehingga demi mendapatkan obat terlarang tersebut sebagian remaja melakukan pencurian baik harta benda orang tuanya sendiri maupun masyarakat. Ada juga sebagian remaja yang salah dalam pergaulan maupun akhlak remaja yang kurang baik ini tidak terlepas dari kurangnya perhatian dan pengawasan orangtuanya. Hal ini terlihat bahwa masih banyaknya orang tua yang hanya mengandalkan guru sekolah dalam hal pembentukan akhlakul karimah, sedangkan dalam hal ini seharusnya orang tua juga sangat berperan penting dalam hal pembentukan akhlakul karimah remaja, dimana orang tua lah yang lebih banyak berinteraksi dengan anak-anaknya.⁶⁹

Dengan melihat fenomena yang ada di lapangan, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa akhlak sebagian remaja di Paraman Ampalu ada yang tidak baik dimana masih adanya sebagian remaja yang suka begadang tanpa manfaat, mengonsumsi narkoba, meminum minuman keras, merokok, mencuri dan bahkan ada remaja yang hamil di luar nikah.

2. Problematika yang dialami Orangtua dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja di Jorong Paraman Ampalu.

Orangtua di Jorong Paraman Ampalu mengalami banyak problem dalam membentuk akhlakul karimah remaja. Diantara problem yang dimaksud yaitu problem kurangnya pengetahuan, dampak negatif IT, problem perhatian dan pengawasan dan problem kurangnya keteladanan. Berikut penjelasan dari masing-masing problem tersebut:

⁶⁹Observasi, Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh, 18 Agustus 2022.

a. Problem Kurangnya Pengetahuan

Kurangnya pengetahuan orangtua menjadi salah satu penghambat dalam membentuk akhlakul karimah remaja. Sebagian orangtua jarang memberikan penjelasan kepada anak tentang perilaku terpuji. Dalam sejumlah kasus, misalnya ketika seorang anak mengucapkan kata-kata kasar kepada anak lain, orangtua membiarkannya dan tidak berupaya memberikan nasehat. Sikap orangtua seperti ini karena ia tidak tahu nasehat apa yang tepat untuk disampaikan, sebagian orang tua juga berpandangan bahwa sebagian kata kasar tersebut sudah biasa dalam pergaulan. Sebagian orang tua juga berpendapat bahwa pendidikan disekolah sudah cukup untuk membentuk akhlakul karimah remaja⁷⁰

Saya memiliki dua orang anak dan saya kurang tau tentang bagaimana membina anak dengan baik dan benar, karena pendidikan saya hanya sampai SMP kelas dua. Sehingga saya hanya memberikan nasehat kecil seperti jangan nakal dan dengarkan perkataan gurumu di sekolah, karena saya sudah mempercayakan sekolah dalam membentuk akhlakul karimah anak-anak saya.⁷¹

Kondisi kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pembentukan akhlak ini juga tergambar pada pernyataan salah seorang remaja yaitu

Windi Aulia:

Orangtua saya jarang memberikan saya nasehat, baik itu tentang akhlak maupun pergaulan. Terkadang ketika saya berbicara kurang baik kepada orang lain, orangtua saya tidak menegur ataupun menasehati saya. Sehingga terkadang saya terbiasa mengucapkan perkataan yang kurang baik kepada teman saya bahkan kepada orangtua saya sendiri. Saya juga di izinkan untuk pergi keluar pada malam hari tanpa batas waktu dan orang

⁷⁰ *Observasi*, Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh, 22 Agustus 2022.

⁷¹ Hotnaida, Ibu Rumah Tangga di Paraman Ampalu, *Wawancara di rumah*, 16 Agustus 2022.

tua saya tidak mempermasalahkan hal tersebut, sehingga saya sangat suka pergi berkumpul dengan teman saya pada malam hari.⁷²

b. Dampak Negatif IT

Dalam perkembangan teknologi pada masa sekarang ini, memberikan dampak positif dan negatif dalam kehidupan remaja. Dampak negatif IT yang terlihat di kalangan remaja Jorong Paraman Ampalu di antaranya meningkatnya permainan judi *online*. Dalam kasus perjudian, yang biasanya dilakukan dengan tatap muka, namun dengan perkembangan IT saat ini banyak yang dilakukan secara *online*, sehingga banyak remaja yang terjerumus dalam judi ini.⁷³

Selain itu juga banyak remaja yang menggunakan teknologi *smartphone* untuk hal yang tidak baik. Misalnya, mereka menghabiskan waktu untuk hal yang tidak berguna. Selanjutnya remaja juga sering menonton konten yang tidak berguna bahkan banyak remaja yang sampai menonton video pornografi secara terus menerus. Sehingga hal tersebut berdampak juga kepada orang tua dimana para remaja menjadi lebih boros dalam memakai kuota internet, sehingga remaja sering meminta uang kepada orang tua untuk membeli kuota internet. Hal ini tergambar dalam pernyataan Irsyanuddin berikut:

Saya menyediakan *smart phone* untuk anak saya, kemudian menyuruh anak menggunakannya untuk belajar. Akan tetapi ternyata *smart phone* yang saya berikan digunakan untuk *game online* bahkan judi *online*. Saya juga terpaksa membayar hutang anak saya karena game dan judi *online*

⁷² Windi Aulia, Anak Remaja di Paraman Ampalu, *Wawancara di rumah*, 18 Agustus 2022.

⁷³ *Observasi*, Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh, 23 Agustus 2022.

tersebut. Saya juga pernah melihat anak saya menonton hal yang tidak baik seperti video porno. Dan saya pun sangat kecewa akan hal itu.⁷⁴

c. Problem Kurangnya Perhatian dan Pengawasan

Orangtua di Jorong Paraman Ampalu masih kurang dalam perhatian dan pengawasan kepada remaja. Dampaknya remaja mudah terpengaruh ke dalam pergaulan yang buruk. Banyak remaja yang tidak mampu membentengi diri dari akhlak yang buruk, sehingga ada di antara mereka terjebak ke pergaulan bebas. Hal ini membuat orang tua mengalami kesulitan dalam membentuk akhlakul karimah remaja. Sebagai contoh kasus, seorang remaja bernama SAF (umur 15 tahun), yang semula tidak merokok, akhirnya menjadi perokok aktif setelah dipengaruhi dan imitasi secara psikis oleh teman-temannya. Seiring berjalan waktu karena teman-teman remaja dalam kasus ini semua merokok dan juga orang tua kurang akhirnya remaja dimaksud menjadi perokok aktif.⁷⁵

Begitupun juga pada pergaulan remaja yang semakin bebas, sebagian orang tua sering lalai dalam memperhatikan pergaulan anak-anaknya seperti pada pergaulan antara lawan jenis. Banyak remaja di Jorong Paraman Ampalu yang sudah berpacaran tanpa adanya perhatian dan pengawasan dari orang tuanya, sehingga sebagian remaja mulai terjerumus kepada pergaulan bebas, akibatnya banyak remaja Jorong Paraman Ampalu yang terpaksa melakukan pernikahan di usia dini karena terlanjur hamil di luar nikah.

⁷⁴ Irsyanuddin, Kepala Rumah Tangga di Paraman Ampalu, *Wawancara di rumah*, 19 Agustus 2022.

⁷⁵ *Observasi di Rt 5 Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh*, 21 Agustus 2022.

d. Problem Kurangnya Keteladanan

Tingkah laku orang tua mempunyai pengaruh besar bagi anaknya dalam berperilaku dan dijadikan contoh dalam melakukan segala kegiatan sehari-hari, akan tetapi peran orang tua di Jorong Paraman Ampalu sebagai teladan bagi anak-anaknya ada yang tidak baik. Dimana banyak terlihat orang tua sering menasehati anak-anaknya untuk tidak melakukan hal buruk, akan tetapi sebagai orang tua justru melakukan apa yang dilarangnya di depan anak-anaknya. Contohnya dalam hal merokok, banyak orang tua di Jorong Paraman Ampalu yang melarang anak-anaknya untuk tidak merokok. Akan tetapi ia justru merokok di depan anak-anaknya dengan alasan bahwa orang tua boleh merokok karena sudah dewasa. Begitu juga pada pembentukan akhlakul karimah remaja, sebagai seorang muslim yang wajib melakukan shalat lima waktu, orang tua sering menasehati anak-anaknya untuk melakukan shalat lima waktu. Akan tetapi orang tua sering meninggalkan kewajibannya secara terang-terangan di depan anak-anaknya dengan alasan sibuk bekerja.⁷⁶

Kurangnya keteladanan orang tua terhadap remaja tergambar dengan jelas pada pernyataan dari salah seorang remaja berikut:

Saya dilarang orang tua saya untuk tidak merokok, akan tetapi ayah saya justru merokok di depan saya dengan alasan sudah boleh merokok karena sudah mencukupi umur, jadi saya juga berasumsi bahwa saya sudah remaja dan sudah boleh merokok. Saya juga sering di suruh orang tua saya untuk shalat lima waktu, akan tetapi saya melihat orang tua saya sering meninggalkan untuk mengerjakan shalat dengan alasan sibuk bekerja, sehingga saya juga sering meninggalkan shalat lima waktu.⁷⁷

⁷⁶ *Observasi*, Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh, 23 Agustus 2022

⁷⁷ Rio Anggina, Anak Remaja di Jorong Paraman Ampalu, *Wawancara di rumah*, 24 Agustus 2022.

Penjelasan di atas memperlihatkan bahwa kurangnya keteladanan orang tua di Jorong Paraman Ampalu menyebabkan akhlak anak akan susah dibentuk. Banyak orang tua yang menasehati anaknya tanpa memberikan contoh yang baik sebagaimana dengan nasehat yang diberikannya. Sehingga banyak remaja Jorong Paraman Ampalu yang tidak mendengarkan nasehat orang tuanya, sehingga akhlakul karimah sebagian remaja Jorong Paraman Ampalu susah di bentuk.

C. Analisa Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mrnjelaskan bahwa ada empat problematika orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja, yaitu problem kurangnya pengetahuan, dampak negatif IT, problem kurangnya perhatian dan pengawasan, dan problem kurangnya keteladanan. Selain problematika yang empat ini, tentu saja masih mungkin ditemukan problematika lainnya. Hanya saja, menurut hemat penulis, keempat hal ini yang menjadi problematika pokok.

Ada penelitian yang mengemukakan bahwa kurangnya pengetahuan orangtua dalam membentuk akhlakul karimah dimana orangtua dari remaja hanya mengandalkan sekolah dalam membentuk akhlakul karimah anaknya. Hal tersebut terjadi karena orangtua beralasan bahwa pendidikan mereka sangat minim sehingga tidak mampu untuk membimbing anaknya menjadi remaja yang berakhlakul karimah.⁷⁸ Begitu juga pada penelitian ini, peneliti melihat adanya problematika orang tua dari segi kurangnya pengetahuan dalam membentuk

⁷⁸ Ahmad Tarmizi Tanjung, *Problematika orangtua dalam membina akhlak remaja*, Desa hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal (IAIN Padangsidempuan 2019), hlm, 50.

akhlakul karimah remaja. Hal ini terlihat dari sebagian orangtua remaja Jorong Paraman Ampalu yang hanya mengandalkan sekolah anak-anaknya dalam pembentukan akhlakul karimah, orang tua selalu menuntut anaknya untuk berperilaku baik sesuai dengan pengajaran yang didapatkan oleh anak remaja di sekolah.

Dampak negatif IT ada penelitian yang mengemukakan bahwa, setelah menggunakan *smart phone* anak menjadi malas untuk melaksanakan sholat. Hal tersebut terjadi karena dampak negatif IT mengakibatkan anak tidak lagi mendengarkan perkataan orang tua.⁷⁹ Sedangkan pada penelitian ini, dampak negatif IT terhadap remaja itu terjadinya perjudian *online* dan menonton konten yang tidak berguna. Sehingga hal tersebut berdampak juga kepada orang tua dimana para remaja menjadi lebih boros dalam memakai kuota internet, sehingga remaja sering meminta uang kepada orang tua untuk membeli kuota internet.

Problematika dari segi kurangnya perhatian dan pengawasan orangtua, ada penelitian yang mememukakan bahwa, selain itu sebagian remaja juga ikut terpengaruh dengan kalimat-kalimat yang tidak pantas untuk ditiru yang didengarkan oleh anak remaja dari orang dewasa yang ada di lingkungannya sehingga sedikit banyaknya remaja juga terpengaruh untuk mengucapkan kalimat yang tidak baik tersebut.⁸⁰ Begitu juga dalam penelitian ini remaja Jorong Paraman Ampalu karena minimnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, banyak remaja Jorong Paraman Ampalu yang terpengaruh kepada pergaulan

⁷⁹ Nurliana Rambe, *Dampak Media Sosial Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah* (IAIN Padangsidempuan 2021), hlm, 65.

⁸⁰ Noni Harianti Simatupang, *Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru* (IAIN Padangsidempuan 2017), hlm, 53.

bebas, remaja Jorong Paraman Ampalu sering berkumpul dengan remaja lainnya tanpa adanya batasan maupun pengawasan dari orang tua sehingga remaja Jorong Paraman Ampalu sering melakukan hal-hal yang tidak mencerminkan sebagai remaja yang memiliki akhlakul karimah. Hal tersebut terlihat seperti banyaknya remaja yang sudah berani terang-terangan merokok tanpa adanya larangan orang tua, sebagian remaja yang sudah berani mengonsumsi alkohol, maraknya remaja yang kecanduan dengan *game online* dan judi *online*, dan sebagian remaja yang terjerumus kepada pergaulan bebas.

Peneliti sebelumnya mengemukakan mengenai kurangnya keteladanan orang tua terhadap pembentukan akhlakul karimah remaja yaitu anak yang tidak mau melaksanakan sholat karena orang tuanya tidak melakukan sholat. Hal tersebut jelas bahwa keteladanan yang orang tua perlihatkan kepada remaja akan meninggalkan bekas di hati remaja dan akan kukuh dalam pengalaman remaja sehari-hari.⁸¹ Begitu juga dengan penelitian ini, orang tua di Jorong Paraman Ampalu yang melarang anak-anaknya untuk tidak merokok, kan tetapi ia justru merokok di depan anak-anaknya. Dan juga orang tua sering menasehati anak-anaknya untuk melakukan shalat lima waktu., akan tetapi orang tua sering meninggalkan sholatnya secara terang-terangan di depan anak-anaknya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya keteladanan orang tua terhadap remaja yang menyebabkan ankhak anak akan susah dibentuk.

⁸¹ Noni Harianti Simatupang, *Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru* (IAIN Padangsidempuan 2017), hlm, 49.

D. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian. Dalam pelaksanaan wawancara adanya keterbatasan waktu karena orang tua memiliki kesibukan bekerja di ladang.

Hambatan selalu ada, tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan juga berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Dengan segala usaha, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi, maka skripsi ini pun dapat disusun dengan sebaik-baiknya, sehingga menghasilkan skripsi yang meskipun masih dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh dengan judul Problematika Orangtua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran akhlak remaja di Jorong Paraman Ampalu

Dengan melihat fenomena yang ada dilapangan, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa akhlak sebagian remaja di Paraman Ampalu ada yang baik dan ada juga buruk. Remaja ada yang bangun untuk sholat subuh, berkata sopan kepada orang lain, membagi waktu untuk belajar dan bermain, dan ada juga yang membantu ibunya untuk bekerja. Dan ada remaja yang tidak baik dimana masih adanya sebagian remaja yang suka begadang tanpa manfaat, mengonsumsi narkoba, meminum minuman keras, merokok, mencuri dan bahkan ada remaja yang hamil di luar nikah.

2. Problematika yang dialami orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja di Jorong Paraman Ampalu

Problematika yang dialami orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja di Jorong Paraman Ampalu, yaitu problem kurangnya pengetahuan, problem dampak negatif IT, problem kurangnya perhatian dan pengawasan dan problem kurangnya keteladanan.

Hasil penelitian ini mrnjelaskan bahwa ada empat problematika orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja, yaitu problem kurangnya pengetahuan, dampak negatif IT, problem kurangnya perhatian dan pengawasan, dan problem kurangnya keteladanan. Selain problematika yang empat ini, tentu saja masih mungkin ditemukan problematika lainnya. Hanya saja, menurut hemat penulis, keempat hal ini yang menjadi problematika pokok.

Ada penelitian yang mengemukakan bahwa kurangnya pengetahuan orangtua dalam membentuk akhlakul karimah dimana orangtua dari remaja hanya mengandalkan sekolah dalam membentuk akhlakul karimah anaknya. Hal tersebut terjadi karena orangtua beralasan bahwa pendidikan mereka sangat minim sehingga tidak mampu untuk membimbing anaknya menjadi remaja yang berakhlakul karimah. Begitu juga pada penelitian ini, peneliti melihat adanya problematika orang tua dari segi kurangnya pengetahuan dalam membentuk akhlakul karimah remaja. Hal ini terlihat dari sebagian orangtua remaja Jorong Paraman Ampalu yang hanya mengandalkan sekolah anak-anaknya dalam pembentukan akhlakul karimah, orang tua selalu menuntut anaknya untuk berperilaku baik sesuai dengan pengajaran yang didapatkan oleh anak remaja di sekolah.

Dampak negatif IT ada penelitian yang mengemukakan bahwa, setelah menggunakan *smart phone* anak menjadi malas untuk melaksanakan sholat. Hal tersebut terjadi karena dampak negatif IT mengakibatkan anak tidak lagi mendengarka perkataan orang tua. Sedangkan pada penelitian ini, dampak negatif IT terhadap remaja itu terjadinya perjudian *online* dan menonton konten yang

tidak berguna. Sehingga hal tersebut berdampak juga kepada orang tua dimana para remaja menjadi lebih boros dalam memakai kuota internet, sehingga remaja sering meminta uang kepada orang tua untuk membeli kuota internet.

Problematika dari segi kurangnya perhatian dan pengawasan orangtua, ada penelitian yang mememukakan bahwa, selain itu sebagian remaja juga ikut terpengaruh dengan kalimat-kalimat yang tidak pantas untuk ditiru yang didengarkan oleh anak remaja dari orang dewasa yang ada di lingkungannya sehingga sedikit banyaknya remaja juga terpengaruh untuk mengucapkan kalimat yang tidak baik tersebut. Begitu juga dalam penelitian ini remaja Jorong Paraman Ampalu karena minimnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, banyak remaja Jorong Paraman Ampalu yang terpengaruh kepada pergaulan bebas, remaja Jorong Paraman Ampalu sering berkumpul dengan remaja lainnya tanpa adanya batasan maupun pengawasan dari orang tua sehingga remaja Jorong Paraman Ampalu sering melakukan hal-hal yang tidak mencerminkan sebagai remaja yang memiliki akhlakul karimah. Hal tersebut terlihat seperti banyaknya remaja yang sudah berani terang-terangan merokok tanpa adanya larangan orang tua, sebagian remaja yang sudah berani mengonsumsi alkohol, maraknya remaja yang kecanduan dengan *game online* dan judi *online*, dan sebagian remaja yang terjerumus kepada pergaulan bebas.

Peneliti sebelumnya mengemukakan mengenai kurangnya keteladanan orang tua terhadap pembentukan akhlakul karimah remaja yaitu anak yang tidak mau melaksanakan sholat karena orang tuanya tidak melakukan sholat. Hal tersebut jelas bahwa keteladanan yang orang tua perlihatkan kepada remaja akan

meninggalkan bekas di hati remaja dan akan kukuh dalam pengalaman remaja sehari-hari. Begitu juga dengan penelitian ini, orang tua di Jorong Paraman Ampalu yang melarang anak-anaknya untuk tidak merokok, kan tetapi ia justru merokok di depan anak-anaknya. Dan juga orang tua sering menasehati anak-anaknya untuk melakukan shalat lima waktu., akan tetapi orang tua sering meninggalkan sholatnya secara terang-terangan di depan anak-anaknya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya keteladanan orang tua terhadap remaja yang menyebabkan ankhak anak akan susah dibentuk.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan dan pembahsan sebelumnya, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan serta pertimbangan kepada kita, baik orang tua remaja di Jorong Paraman Ampalu, bapak kepala Jorong Paraman Ampalu, dan pembaca, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada orang tua remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh hendaknya orang tua selalu menasehati anaknya, memberikan perhatian dan pengawasan kepada anak, dan menjadi tauladan yang baik untuk anak-anaknya.
2. Kepada Kepala Jorong dan tokoh masyarakat di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh agar mengarahkan masyarakat dalam membina anak remaja agar akhlakul karimah remaja dapat terbentuk dengan baik.
3. Kepada pembaca, semoga skripsi yang berjudul Problematika Orangtua dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan

Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat, bisa membantu pembaca dalam segala tugas yang menyangkut dengan pembahasan skripsi ini dan juga dapat memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustafa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: UNY Perss, 2008.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi*, Bandung: Cita Pustaka, 2016.
- Ahmad Tarmizi Tanjung, *Problematika orangtua dalam membina akhlak remaja, Desa hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*, IAIN Padangsidempuan 2019.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, Yaysan pena Banda Aceh: 2005.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO Persada, 2012.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2006.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid Kedua Edisi Keenam*, Jakarta: Erlangga.
- John M, Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia, An English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- John W Santrock, *Remaja Edisi 11 Jilid 2*, Jakarta: PenerbitErlangga, 2007.
- Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2*, Jakarta: Rajawali, 1988.

Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2018.

Khalijah Hasan, *Kajian Perbandingan Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1995.

Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Masganti, *Psikologi Agama*, Medan: Publishing, 2011.

Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

_____, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.

Muhammad Ridhai Nasution, *Peran Ustadz dalam Penbentukan Al-Akhlak Al-Karimah Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*, STAIN Padangsidempuan 2010.

Muhammad Sutresno, *Peran Jami'ah Yasin Dalam Meningkatkan Akhlak Pemuda Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu*, STAIN Padangsidempuan 2012.

Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Noni Harianti Simatupang, *Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru*, IAIN Padangsidempuan 2017.

Nur Lailatul Fitri, Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini, *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* ISSN (P): 2598-9588, ISSN (E): 2550-1100, VOL. 1 (2), 2017, PP. 155-168.

Nurliana Rambe, *Dampak Media Sosial Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Lubuk Tukko Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah*, IAIN Padangsidempuan 2021.

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

- Poerwadarmita, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pembangunan*, Bandung: Bina Aksara, 1987.
- Putro, K. Z. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, 2017, No. 1, 1-8.
- Rahman Ritonga, *Akhlaq Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia, 2005)
- Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syamsy Yusuf dan nani m. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Tamrin Nasution, *Pendidikan dalam Keluarga*, Bandung : Cita Pustaka, 2001.
- W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Bandung :Bina Aksara, 2000.
- Yamin, *Etika Seksual dan Penyimpangan dalam Islam*, Pekanbaru: Amza, 2003.
- Yatimin Abdullah, *studi Akhlak*, Jakarta: Amza, 2007.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI Universta Muhammadiyah.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: BumiAksara, 1995.
- Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Rahuma, 1994.
- _____, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, Jakarta : Ruhama, 1996.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Rosa Amelia
NIM : 1820100051
Tempat/tanggal Lahir : Paraman Ampalu, 01 Januari 2000
e-mail/No. Hp : 082274610821
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5 Orang
Alamat : Paraman Ampalu, Kecamatan Gunung Tuleh,
Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera
Barat

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Aswarman
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Rabi'ah
Pekerjaan : Petani
Alamat : Paraman Ampalu, Kecamatan Gunung Tuleh,
Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera
Barat

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 11 Gunung Tuleh
SLTP : MTS TI Paraman Ampalu
SLTA : SMA Negeri 1 Gunung Tuleh.

Lampiran 1

Pedoman Observasi Penelitian

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Problematika Orangtua dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Utara”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

1. Orangtua yang mempunyai anak usia remaja
2. Anak usia remaja

No	Segi yang diobservasi	Hal yang diobservasi	Ket
1.	2. Orangtua yang mempunyai anak usia remaja	1. Mengamati cara orangtua dalam membentuk akhlak anak 2. Mengamati hal apa yang bisa menjadi pendukung dalam proses pembentukan akhlak anak 3. Mengamati orangtua memberikan teguran kepada anak jika terlambat pulang 4. Mengamati apakah orangtua menanyakan kegiatan sehari-hari anak 5. Mengamati Apakah orangtua membatasi pergaulan anak.	
2.	Anak usia remaja	1. Keadaan dan kondisi remaja	

		2. Memperhatikan apakah anak mendengarkan nasehat orangtuanya 3. Mengamati kegiatan remaja 4. Mengamati sikap remaja 5. Mengamati permasalahan remaja	
--	--	---	--

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Penelitian

A. Wawancara dengan orangtua yang memiliki anak usia remaja

1. Apa yang diterapkan orangtua dalam membentuk akhlak anak?
2. Bagaimana cara menerapkan hal tersebut?
3. Mengapa menggunakan hal tersebut?
4. Hal apa yang bisa menjadi pendukung dalam proses pembentukan akhlak anak?
5. Apakah orangtua memberikan teguran kepada anak jika terlambat pulang?
6. Apakah teguran yang diberikan orangtua kepada anak jika terlambat pulang?
7. Apakah orangtua menanyakan kegiatan sehari-hari anak?
8. Apakah orangtua membatasi pergaulan anak?
9. Apakah Problem orangtua dalam membentuk akhlakul karimah anak?

B. Wawancara dengan anak usia remaja

1. Apakah orangtua menanyakan kegiatan sehari-harimu?
2. Apakah orangtua memberimu nasehat?
3. Bagaimana sikapmu ketika orangtua memberimu nasehat?
4. Apakah setiap keluar rumah kamu minta izin kepada orangtua?
5. Bagaimana sikap orangtua jika kamu terlambat pulang?
6. Apa biasanya teguran yang diberikan orangtua?
7. Apakah orangtua membatasi pergaulanmu?
8. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan jika keluar rumah?

9. Ketika mengalami masalah apakah kamu menceritakannya kepada orangtua?

DOKUMENTASI

1. Observasi

Observasi di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh tentang gambaran akhlak remaja di Jorong Paraman Ampalu.





2. Wawancara

- a. Wawancara dengan Wali Nagari dan Kepala Jorong di kantor Wali Nagari Paraman Ampalu tentang izin penelitian di Jorong Paraman Ampalu.



- b. Wawancara dengan Kasi Pemerintahan Jorong Paraman Ampalu di kantor Wali Nagari Paraman Ampalu tentang data penduduk Jorong Paraman Ampalu.



- c. Wawancara dengan Ninik Mamak di Jorong Paraman Ampalu tentang asal usul Jorong Paraman Ampalu.





d. wawancara dengan orangtua di Jorong Paraman Ampalu tentang problematika yang dialami orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja di Jorong Paraman Ampalu.









Wawancara dengan Anak Usia Remaja di jorong Paraman Ampalu tentang akhlak remaja.













